

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, dengan kondisi tanah dan musim yang cocok untuk sektor pertanian. Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat Indonesia berasal dari sektor pertanian yang memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia (*Lawolo, et al., 2022*).

Indonesia sebagai negara yang dikenal agraris, yang mengandalkan sektor pertanian, sektor pertanian meliputi beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Karena sebagai sektor penting, pembangunan sektor pertanian ditujukan untuk meningkatnya produksi pertanian guna terpenuhinya kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, peningkatan ekspor, meningkatnya pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan serta menjadi basis dari pertumbuhan masyarakat terlebih masyarakat pedesaan (*Rompas, 2015*).

Hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang potensial dan didorong untuk meningkatkan kesejahteraan petani, ekonomi daerah, ekonomi nasional serta meningkatkan devisa negara melalui ekspor. Sub sektor hortikultura pada kuartal I dan II tahun 2021 mencatatkan pertumbuhan sebesar 3,01 persen dan 1,84 persen. Hal ini mengindikasikan kontribusi sub sektor hortikultura yang sangat baik dalam struktur PDB Nasional. Pada tahun 2020, ekspor hortikultura mencapai USD 645,48 juta, meningkat 37,75 persen dibandingkan tahun 2019. Peningkatan ekspor ini didominasi oleh komoditas buah-buahan selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020. Nilai realisasi ekspor buah-buahan tahun 2020 tercatat sebesar USD 389,9 juta, meningkat 30,31 persen dibanding tahun 2019 (*Kemenko Perekonomian, 2021*).

Selain sebagai budidaya komoditi pertanian, hortikultura juga dapat dimanfaatkan sebagai pariwisata yang biasa disebut sebagai agrowisata. agrowisata didefinisikan sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian dimana pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan atau kilang anggur untuk membeli produk, menikmati pertunjukan, mengambil bagian aktivitas, makan suatu

makanan atau melewati malam bersama di suatu areal perkebunan atau taman (Ahmadi, 2017).

Agrowisata telah dijadikan sebuah bisnis yang memiliki dampak ekonomi langsung pada usaha tani dan masyarakat sekitarnya. Pengembangan agrowisata dapat dilakukan dengan mengembangkan kawasan yang sudah atau akan dibangun seperti kawasan agropolitan, kawasan usaha ternak atau kawasan industri perkebunan. Jadi, pengembangan kawasan agrowisata berarti mengembangkan suatu kawasan yang mengedepankan wisata sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonominya. Industri wisata ini diharapkan mampu menunjang berkembangnya pembangunan agribisnis secara umum (Ahmadi, 2017).

Provinsi Jawa Barat memiliki variasi objek wisata yang berbagai macam mulai dari lokal, dalam negara maupun mancanegara. Salah satunya di Kabupaten Garut yang memiliki objek wisata yang beragam seperti taman wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, cagar alam, agrowisata, dan lain-lain. Namun objek wisata agrowisata sendiri masih terbilang sedikit dibandingkan objek wisata lainnya. Berikut tabel berisi rincian nama dan lokasi agrowisata tahun 2020 di Kabupaten Garut, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Nama Agrowisata di Kabupaten Garut Tahun 2020

No	Nama Objek Agrowisata	Lokasi (Kecamatan)
1.	Agrowisata Petik Jeruk Eptilu	Cikajang
2.	Tanaman Hias	Cigedug
3.	Pembenihan Kentang	Cisurupan
4.	Kebun Naga Poernama	Bayongbong
5.	Wisata Domba	Tarogong
6.	Kebun Mawar Situhapa	Samarang
7.	Kebun Jeruk Bosaga	Samarang
8.	Kebun Teh Dayeuh Manggung	Cilawu

Sumber: Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Garut 2020

Dapat dilihat pada Tabel 1, objek agrowisata yang ada di Kabupaten Garut sebanyak delapan destinasi yang mayoritas merupakan agrowisata dengan konsep petik buah seperti Agrowisata Petik Jeruk Eptilu di Kecamatan Cikajang, Agrowisata Kebun Naga Poernama di Kecamatan Bayongbong, Kebun Jeruk Bosaga di Kecamatan Samarang.

Agrowisata Kebun Naga Poernama terletak di Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong. Sesuai namanya, Agrowisata Kebun Naga Poernama hanya ditanami komoditas buah naga dengan tiga varietas, yaitu buah naga yang buahnya berwarna merah dengan daging berwarna putih, buah naga kuning dengan daging buah

berwarna putih, dan buah naga yang berwarna merah dengan daging buah berwarna merah.

Agrowisata Kebun Naga Poernama dibuka pada bulan September 2020 dengan luas lahan 4,5 ha yang terdiri dari 3,5 lahan kebun dan 1 ha kawasan lainnya. Fasilitas di tempat tersebut menyediakan toilet, mushola penginapan/villa, taman bermain anak, cafe dan resto, spot foto, gazebo/tempat istirahat, dan tempat parkir. Agrowisata Kebun Naga Poernama merupakan salah satu objek wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Garut dengan jumlah pengunjung yang datang berkisar 10-50 orang per hari dengan keperluan wisata dan lebih banyak berkunjung pada hari-hari *weekend* serta saat panen raya. Selain keperluan wisata, pengunjung juga melakukan kegiatan-kegiatan lainnya seperti acara wisuda, ulang tahun, *family gathering*, *meeting*, acara reuni, mengambil foto *pre-wedding* atau foto pranikah, dan lain-lain. Dengan posisi tempat yang tinggi, pengunjung disugahi pemandangan indah pada pagi hari sampai sore hari, dan pada malam hari tempat tersebut dihiasi dengan lampu-lampu yang membuat pengunjung betah berlama-lama di tempat tersebut.

Beragamnya pengunjung yang berasal dari berbagai daerah, dengan tujuan yang berbeda-beda, serta dengan jumlah pengunjung yang fluktuatif membuat jumlah pengunjung yang datang tidak sesuai harapan pihak pengelola dan munculnya pertanyaan pada pihak pengelola untuk mengetahui apa yang menjadi pertimbangan pengunjung untuk mengunjungi Agrowisata Kebun Naga Poernama ini, apakah dilihat dari fasilitas yang diberikan, pelayanan yang diberikan, atau kualitas buah naga yang dimiliki.

Agrowisata Kebun Naga Poernama merupakan agrowisata yang dianggap sektor pariwisata baru di Kabupaten Garut. Hal ini membuat pihak pengelola tidak mengetahui secara pasti fasilitas mana yang menjadi daya tarik pengunjung untuk berwisata dan fasilitas mana yang sebenarnya dapat menarik pengunjung lebih banyak namun tidak terlalu diperhatikan. Pihak pengelola pun menuturkan bahwa belum ada penelitian yang dilakukan baik oleh pihak pengelola sendiri atau pun dari kalangan akademis untuk meneliti bagaimana pendapat pengunjung terhadap fasilitas-fasilitas yang disediakan pengelola. Permasalahan ini mengharuskan pengelola Agrowisata Kebun Naga Poernama perlu mengetahui bagaimana

pandangan pengunjung terhadap pelayanan produk dan jasa yang ditawarkan agar kedepannya dapat memikirkan langkah-langkah strategis yang dapat menciptakan kepuasan dari pengunjung. Karena apabila pengunjung Agrowisata Kebun Naga Poernama merasa puas, maka akan timbul kepercayaan dari masyarakat yang membuat Agrowisata Kebun Naga Poernama semakin ramai dikunjungi.

Oleh karena itu, maka dibutuhkan penelitian mengenai kepuasan pengunjung untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan pengunjung yang dapat melihat bagaimana kualitas kinerja dan atribut apa saja yang menjadi prioritas utama, sehingga atribut-atribut yang dinilai kinerjanya kurang bagi pengunjung dapat ditingkatkan atau diperbaiki agar sesuai dengan harapan pengunjung Agrowisata Kebun Naga Poernama.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- 1) Bagaimana tingkat kepentingan dan kinerja dari atribut-atribut Agrowisata Kebun Naga Poernama yang telah ditawarkan kepada pengunjung?
- 2) Apa saja atribut-atribut yang menjadi prioritas utama Agrowisata Kebun Naga Poernama?
- 3) Bagaimana tingkat kepuasan pengunjung Agrowisata Kebun Naga Poernama?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat kepentingan dan kinerja dari atribut-atribut Agrowisata Kebun Naga Poernama.
- 2) Mengetahui atribut-atribut yang menjadi prioritas utama Agrowisata Kebun Naga Poernama.
- 3) Mengetahui tingkat kepuasan pengunjung Agrowisata Kebun Naga Poernama.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1) Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan menjadi sarana untuk mengembangkan wawasan dan kemampuan dalam menganalisis karakteristik pengunjung.

2) Pembaca

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan sebagai informasi bagi pembaca serta menjadi referensi penelitian selanjutnya.

3) Pihak pengelola atau pemilik Agrowisata Kebun Naga Poernama

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi dan acuan dalam memahami karakteristik pengunjung dan membuat ataupun merancang strategi untuk mencapai tingkat kepuasan pengunjung.

4) Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai pembentukan kebijakan-kebijakan baru dalam sektor pariwisata atau pertanian.